

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas tentang Sejarah Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) Di Banten tahun 1945-1951 pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar Belakang terbentuknya Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) di Banten diilhami oleh ikrar-ikrar pelajar yang dilaksanakan di Solo pada bulan Juli 1945. Ikrar para pemuda dihadiri oleh pelajar-pelajar SMP dan SMA. Salah seorang pejuang bernama Bartamanggala mengajak para pelajar untuk mempertahankan kemerdekaan dan membulatkan tekad menghadapi perjuangan. Pada bulan Mei 1947 para pelajar Banten membentuk gabungan Sekolah yang berangotakan pelajar-pelajar Yang pada saat itu dikirim 10 orang dari Yogyakarta untuk dibentuk organisasi Tentara Pelajar

Republik Indonesia (TRIP Banten. setelah organisasi ini diresmikan pada tahun 1947 maka anggota Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) Sekitar 40 siswa SMP serang dipanggil oleh Detasemen Garuda Brigde Tirtayasa Divisi Siliwangi yang dipimpin Oleh Letnan Kolonel Bratamanggala, kemudian pasukan Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) ini dikirim ke Front Parung Panjang yang terletak di daerah Rangkasbitung, Cibaliung, dan Labuan. Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) secara resmi dibubarkan pada awal 1951 dalam sebuah upacara demobilisasi. Masing-masing anggota diberi penghargaan dari Pemerintah RI mewakili negara berupa "*uang jasa*", semacam beasiswa, yang disebut KUDP. Atau melanjutkan karier militer di TNI maupun Polri bagi yang berminat. Untuk menghormati jasa para anggota Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) di Banten kini nama Tentara Pelajar diabadikan menjadi sebuah nama jalan TRIP Jamaksari

2. Penugasan yang diberikan TNI kepada Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) tidak dilibatkan langsung dalam pertempuran, mereka hanya diperintahkan untuk memberikan informasi-informasi gerak-gerik musuh yang dilakukan pada patrol malam hari, membuat jebakan-jebakan dijalan, menjaga pos-pos keamanan, Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) ditugaskan untuk Menjadi dapur umum, dengan adanya dapur umum ini para Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) ditugaskan untuk membantu masyarakat yang kelaparan maka diadakanlah dapur umum. Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) ditugaskan untuk Menjadi Palang Merah, karena pada saat Agresi Militer Belanda yang terjadi di Rangkasbitung ini banyak korban yang luka-luka akibat terkena tembakan dari tantara Belanda bahkan bukan hanya masyarakat melainkan para TNI juga banyak yang mengalami luka-luka untuk itu para Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) bersiaga mengobati dan memberi obat-obatan kepada masyarakat dan TNI yang

yang mengalami luka-luka. Saling memberikan informasi-informasi perkembangan dan pergerakan Belanda Melakukan kegiatan-kegiatan rutin membela Negara Belajar membongkar pasang senapan hingga menembak, dan latihan baris-berbaris dilapangan .

3. Pada tahun 1951 kesatuan dari Tentara Pelajar Republik Indonesia secara resmi dibubarkan diseluruh wilayah Indonesia dan para kesatuan Tentara Pelajar diberikan Uang sebagai tanda jasa .

## **B. Saran-saran**

Diakhir penulisan skripsi ini, penulis, penulis menyadari penulisan ini banyak sekali terdapat kesalahan, dan ketidak sempurnaan terdapat didalamnya. Banyak hal yang masih belum terungkap, dan masih banyak hal yang masih belum dibahas karena kurangnya sumber informasi, kelemahan dan keterbatasan penulis mencarinya. Penulis bermaksud menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat baik bagi bangsa Indonesia pada umumnya maupun para pemuda atau siapapun

yang akan mengetahui tentang Sejarah Tentara Pelajar Republik Indonesia (TRIP) di Banten tahun 1945-1951. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Indonesia agar bersama-sama memperhatikan sejarah-sejarah pahlawan seperti tokoh-tokoh pejuang yang telah berjasa pada negara Indonesia.
2. Untuk Lembaga Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN) Banten agar dapat bekerja sama dalam kemajuan bangsa khususnya dalam penelitian sejarah-sejarah masa lampau yang belum terangkat hendaknya membukukan atau mengabadikan sejarah perjalanan kepemimpinannya agar sejarah dan karya-karya mereka bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dan ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia.